

Determinasi Faktor – Faktor Kinerja Keuangan Terhadap ROA Dan Implikasinya Pada NOM Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

Determination Of Financial Performance Factors Towards ROA And Its Implications In Sharia Commercial Bank Numbers Registered In The Financial Services Authority

Diantia Amendy

Universitas pamulang

diantiaamendy@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing finance* (NPF), biaya dan pendapatan operasional (BOPO), *net operating margin* (NOM) terhadap *return on asset* (ROA) dan untuk menguji peran *net operating margin* dalam memediasi pengaruh variable independen; *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing finance* (NPF), biaya dan pendapatan operasional (BOPO), *net operating margin* (NOM) terhadap variable dependent *return on asset* (ROA) melalui *net operating margin* (NOM) sebagai variable intervening pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2014 – 2017. Sampel penelitian terdiri dari 9 bank umum syariah, sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengolahan data menggunakan Structural Equation Modeling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NOM ; (2) NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NOM; (3) BOPO berpengaruh negative tidak signifikan terhadap NOM ; (4) FDR berpengaruh negative signifikan terhadap ROA ; (5) NPF berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA ; (6) BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA ; (7) NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA; (8) NOM dapat memediasi secara parsial pengaruh FDR terhadap ROA ; (9) NOM tidak dapat memediasi/bukan mediator pengaruh NPF terhadap ROA ; (10) NOM tidak dapat memediasi/bukan mediator pengaruh BOPO terhadap ROA.

Kata kunci: Biaya dan Pendapatan Operasional, *Financing to deposit ratio*, *Net Operating Margin*, *Return On Asset*. *Non Performing Finance*.

Abstract: *The purpose of this study was to examine the effect of financing to deposit ratio (FDR), non performing finance (NPF), operating costs and income (BOPO), net operating margin (NOM) on return on assets (ROA) and to examine the role of net operating margin. in mediating the influence of the independent variable; financing to deposit ratio (FDR), non performing finance (NPF), operating costs and income (BOPO), net operating margin (NOM) to variable dependent return on assets (ROA) through net operating margin (NOM) as intervening variables at the bank general sharia registered with the OJK for the period 2014 - 2017. The research sample consisted of 9 Islamic commercial banks, the sample was obtained using a purposive sampling method. Data processing using Structural Equation Modeling .The results showed that: (1) FDR has a significant positive effect on NOM; (2) NPF has no significant negative effect on NOM; (3) BOPO has no significant negative effect on NOM; (4) FDR has a significant negative effect on ROA; (5) NPF has no significant negative effect on ROA; (6) BOPO has no significant positive effect on ROA; (7) NOM has a significant positive effect on ROA; (8) NOM can partially mediate the effect of FDR on ROA; (9) NOM cannot mediate / not mediate the effect of NPF on ROA; (10) NOM cannot mediate / not mediate the effect of BOPO on ROA.*

Keywords: *Operating Costs And Income, Financing To Deposit Ratio, Net Operating Margin, Return On Assets, Non-Performing Finance.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut. Hal ini tercermin dalam setiap kegiatan perekonomian yang selalu membutuhkan jasa perbankan. Oleh sebab itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional (Mahendra & Suzan, 2014:3318). Menurut pendapat Muhammad (2004:01) Peranan perbankan syariah dalam aktivitas perekonomian di Indonesia tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Gambaran suatu perbankan yang aman, terpercaya dan amanah serta terbebas dari riba. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Di Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah dan Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Bank Syariah disahkan pada tanggal 1 Mei 2002 dan resmi berlaku mulai 1 Januari 2003. Dengan adanya standar akuntansi syariah, laporan keuangan diharapkan dapat menyajikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kebenarannya. Standar akuntansi juga digunakan oleh pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum sebagai acuan untuk memahami dan menganalisis laporan keuangan sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang benar. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur dan menilai baik, buruknya prestasi kerja dibidang keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Rasio yang menjadi salah satu indikator kinerja keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini ROA (*Return On Asset*). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Asset* (ROA) dan tidak memasukan unsur *Return On Equity* (ROE) dalam menentukan tingkat kesehatan bank. Hal ini dikarenakan Otoritas Jasa Keuangan yang berkedudukan sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset yang sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat. Oleh karena itulah ROA dipilih sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perbankan (Dendawijaya, 2005). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Husnan, 2013: 24). Rasio Tingkat Pengembalian atas Total Aktiva (*Return on Asset*) Rasio ini mencerminkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tanpa mempermasalahkan dari mana sumber modal dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasinya (Hartono, 2006:99). Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris & menganalisis pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap *net operating margin*.
2. Untuk membuktikan secara empiris & menganalisis pengaruh *non performing finance* terhadap *net operating margin*.
3. Untuk membuktikan secara empiris & menganalisis pengaruh biaya dan Pendapatan operasional terhadap *net operating margin*.
4. Untuk membuktikan secara empiris & menganalisis pengaruh *financing to deposit ratio*, *non performing finance*, biaya dan pendapatan operasional, terhadap *net operating margin*.

5. Untuk membuktikan secara empiris & menganalisis pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset*.
6. Untuk membuktikan secara empiris & menganalisis pengaruh *non performing finance* terhadap *return on asset*.
7. Untuk membuktikan secara empiris & menganalisis pengaruh biaya dan Pendapatan operasional terhadap *return on asset*.
8. Untuk membuktikan secara empiris & menganalisis pengaruh pengaruh *net operating margin* terhadap *return on asset*.
9. Untuk membuktikan secara empiris & menganalisis pengaruh *net operating margin* dalam memediasi pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing finance* (NPF), biaya dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA).

TINJAUAN LITERATUR

Packing order theory

Dalam *packing order theory* perusahaan cenderung lebih memilih pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal. Skenario urutan dalam *packing order theory* (Mamduh M. Hanafi, 2014:313) Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal diperoleh dari keuntungan hasil operasi perusahaan. Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi. Perusahaan berusaha menghindari perubahan dividen yang tiba-tiba. Dengan kata lain, pembayaran diusahakan konstan atau jika berubah secara gradual dan tidak berubah dengan signifikan.

Karena kebijakan dividen yang konstan (stiky), digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat-saat tertentu, dan akan lebih kecil pada saat yang lain. Jika kas tersebut lebih besar, perusahaan akan membayar utang atau membeli surat berharga. Jika kas tersebut lebih kecil, perusahaan akan menggunakan kas yang dipunyai atau menjual surat berharga.

Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dulu. Perusahaan akan memulai hutang, kemudian dengan surat berharga campuran (*hybrid*), seperti obligasi convertible, dan kemudian barangkali saham sebagai pilihan terakhir

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Dalam penelitiannya, Jensen & Meckling (1976) juga menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih *principal* mempekerjakan *agent* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Pemilik merupakan pihak yang memberikan mandat kepada *agent* untuk bertindak atas nama pemilik, sedangkan *agent* merupakan pihak yang diberi mandat oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. Dengan demikian, seorang *agent* wajib untuk mempertanggungjawabkan mandat yang diberikan oleh *principal* kepadanya.

Dalam perusahaan, hubungan antara *principal* dan *agent* diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer (Schroeder et al, dalam Christiawan dan Tarigan, 2007). Pemegang saham berperan sebagai *principal* sementara manajer berperan sebagai *agent*. Hubungan ini menimbulkan suatu kontrak antara pemegang saham dan manajer. Hubungan kontrak ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemegang saham dan manajer (Ross, Westerfield, Jaffe, 2010:13). Manajer sebagai pihak yang mengelola kegiatan perusahaan sehari-hari memiliki lebih banyak informasi internal

dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna informasi eksternal.

Menurut Meisser, et al., (2006:7) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu :

(a) terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik; dan (b) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Menurut Scott (2000) terdapat dua macam asimetris informasi : (1) *Adverse selection*, yaitu suatu kondisi dimana para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak informasi mengenai keadaan dan prospek perusahaan dibanding pihak luar (investor), manajer hanya menyampaikan informasi secukupnya dan tidak menyampaikan informasi penting lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pemegang saham. (2) *Moral hazard*, yaitu suatu kondisi dimana kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman, sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan etika.

Kinerja Keuangan

kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada (Wirawan: 2009).

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Nurhayati, 2013).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on asset* (ROA). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan membuat profitabilitas perusahaan tinggi. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun meningkat.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Standarisasi yang ditetapkan OJK untuk rasio FDR adalah 85% - 110%.

rumus rasio FDR:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Non Performing Financing (NPF)

NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.

Standarisasi yang ditetapkan OJK untuk rasio NPF adalah 3.52% atau dibawah 5%.

rumus rasio NPF:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Standarisasi yang ditetapkan OJK untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%. Berikut adalah rumus rasio BOPO:

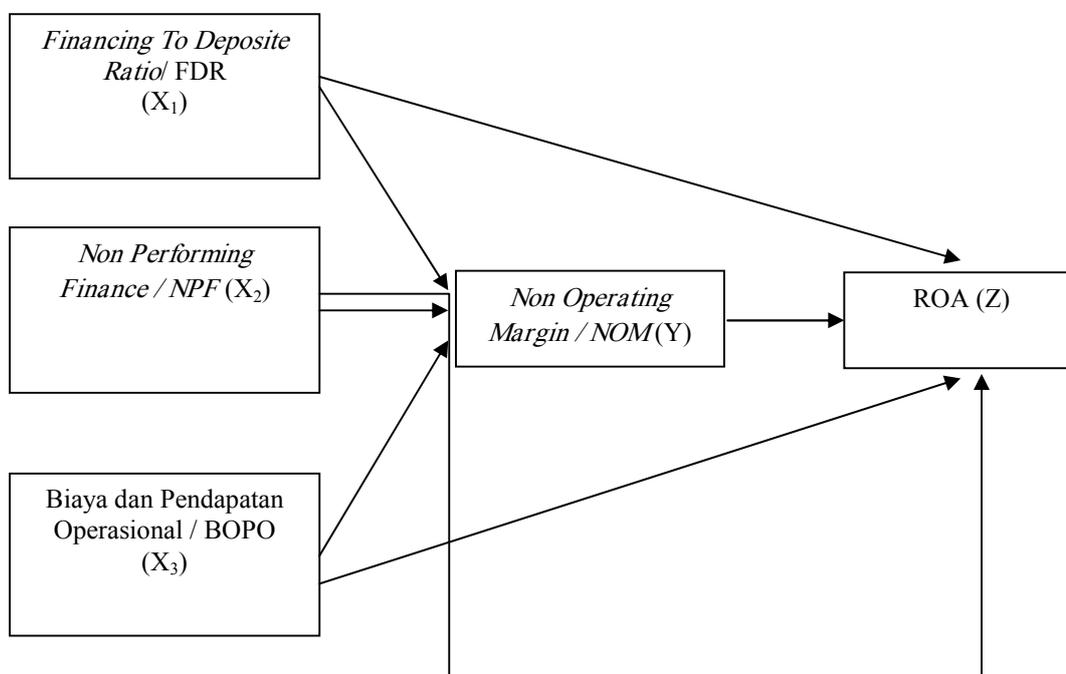
$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Net Operational Margin (NOM)

Standarisasi yang ditetapkan OJK untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Berikut adalah rumus untuk rasio NOM:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Magrin Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ho₁: Terdapat Pengaruh Tingkat Kemampuan Bank Dalam Penyaluran DPK atau *Financing To Deposite Ratio* (FDR) terhadap *Net Operating Margin* (NOM)

Ha₁: Tidak Terdapat Pengaruh Tingkat Kemampuan Bank Dalam Penyaluran DPK atau *Financing To Deposite Ratio* (FDR) terhadap *Net Operating Margin* (NOM)

Ho₂: Terdapat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Net Operating Margin* (NOM).

Ha₂: Tidak Terdapat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Net Operating Margin* (NOM).

Ho₃: Terdapat pengaruh Biaya dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Operating Margin* (NOM).

Ha₃: Tidak Terdapat pengaruh Biaya dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Operating Margin* (NOM).

- Ho₄ : Terdapat Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
 Ha₄ : Tidak Terdapat Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
 Ho₅ : Terdapat pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *Return On Asset* (ROA).
 Ha₅ : Tidak Terdapat pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *Return On Asset* (ROA).
 Ho₆ : Terdapat pengaruh Biaya dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* (ROA).
 Ha₆ : Tidak Terdapat pengaruh Biaya dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* (ROA).
 Ho₇ : Terdapat pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Return On Asset* (ROA).
 Ha₇ : Tidak Terdapat pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Return On Asset* (ROA).
 Ho₈ : *Net Operating Margin* dapat memediasi pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*.
 Ha₈ : *Net Operating Margin* tidak dapat memediasi pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*.
 Ho₉ : *Net Operating Margin* dapat memediasi pengaruh *Non Performing Finance* Terhadap *Return On Asset*.
 Ha₉ : *Net Operating Margin* tidak dapat memediasi pengaruh *Non Performing Finance* Terhadap *Return On Asset*.
 Ho₁₀ : *Net Operating Margin* dapat memediasi pengaruh Biaya dan Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset*.
 Ha₁₀ : *Net Operating Margin* tidak dapat memediasi pengaruh Biaya dan Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan yang efektif yang terdaftar di OJK selama periode 2014 hingga 2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

Tabel 1 Pemilihan Sampel

Langkah	Prosedur	Jumlah
1	Bank Umum Syariah dan Unit-Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK selama periode tahun 2014 – 2017	34
2	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2014 – 2017.	(22)
3	Bank Umum Syariah yang menyajikan dan melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014 – 2017	(3)
Jumlah Sample		9

Variabel Penelitian

- Variabel Independen / Bebas (Variabel X)
Variabel bebas pada penelitian ini adalah Tingkat Kemampuan Bank Dalam Penyaluran DPK, *Non Performing Finance*, Biaya dan Pendapatan Operasional
- Variabel Dependen / Terikat (Variabel Y)
Variabel terikat pada penelitian ini adalah Tingkat Profitabilitas.
- Variabel Intervening / Mediasi (Variabel Z)
Variabel mediasi pada penelitian ini adalah *Net Operating Margin*.

Pengukuran Variabel

Tabel 2 Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Tingkat Kemampuan Bank Dalam Penyaluran DPK	Analisa yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$
<i>Non Performing Finance</i>	Analisa yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pinjaman bermasalah yang diberikan oleh bank	$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
Biaya dan Pendapatan Operasional	Analisa yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$
Tingkat Profitabilitas	Analisa yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
<i>Net Operating Margin</i>	Analisa yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pinjaman, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari pinjaman yang disalurkan	$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Statistik

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Date: 03/26/20 Time: 15:54
Sample: 2014 2017

	ROA	FDR	NPF	BOPO	NOM
Mean	0.052778	91.87722	2.915833	103.8461	-1.120556
Median	0.575000	90.20000	3.265000	95.01000	0.400000
Maximum	10.77000	157.7700	4.930000	217.4000	6.660000
Minimum	-20.13000	77.66000	0.000000	68.47000	-32.92000
Std. Dev.	4.442639	15.30841	1.687274	30.37801	8.139850
Skewness	-2.534214	2.869923	-0.453364	2.376779	-2.870214
Kurtosis	14.23049	12.06715	1.769936	8.459057	10.52550
Jarque-Bera	227.7192	172.7386	3.502820	78.59642	134.3784
Probability	0.000000	0.000000	0.173529	0.000000	0.000000
Sum	1.900000	3307.580	104.9700	3738.460	-40.34000
Sum Sq. Dev.	690.7965	8202.160	99.64127	32298.82	2319.001
Observations	36	36	36	36	36
Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata		
<i>Sanksi Administrasi</i>	3	15	12,58		
<i>Pengetahuan Perpajakan</i>	10	20	16,39		
<i>Kesadaran Wajib Pajak</i>	10	20	16,43		
<i>Kepatuhan Wajib Pajak</i>	8	20	16,66		

Return on asset (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total asset pada tabel statistik deskriptif dapat dilihat bahwa rata-rata ROA bank syariah di Indonesia selama 2014-2017 adalah 0.052778. Sementara itu standard deviasi variabel ROA adalah 4.442639 lebih besar dari nilai rata-ratanya artinya ROA bank-bank syariah selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Nilai minimum ROA -20.13 dan nilai maksimumnya 10.77000.

Nilai rata-rata FDR 91.87 lebih besar dari standard deviasi 15.30, hal ini menunjukkan tidak terjadi fluktuasi FDR pada bank syariah dalam penelitian ini.

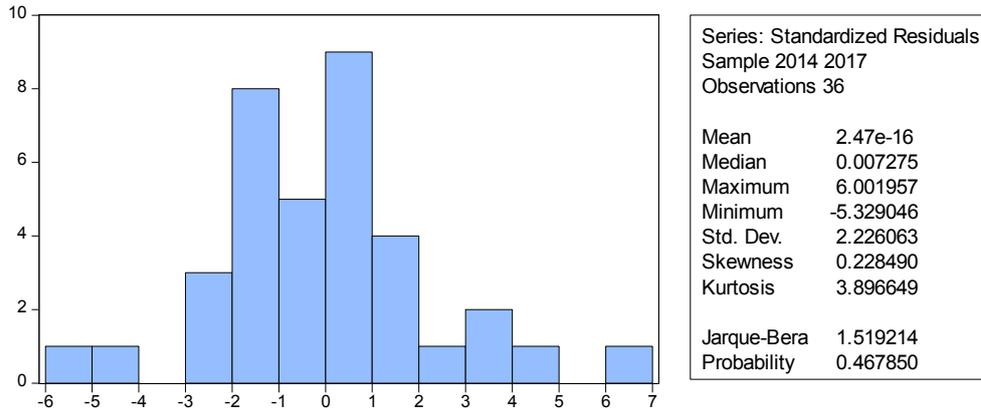
Pada data statistik deskriptif nilai rata-rata NPF bank-bank syariah di Indonesia tahun 2014-2017 sebesar 2.91, artinya rata-rata total kredit bermasalah 2.9 kali lebih besar dari total kredit yang diberikan. Standar deviasi dari NPF adalah 1.68, karena standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan nilai NPF tidak berfluktuasi selama masa penelitian (2014 – 2017).

Nilai rata-rata BOPO selama 2014-2017 pada bank syariah di Indonesia adalah 103.84 dengan standard deviasi 30.37, karena standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat dinyatakan tidak fluktuasi pada variabel BOPO.

Nilai rata-rata NOM pada bank-bank syariah di Indonesia selama tahun 2014 – 2017 sebesar -1.12 dengan standard deviasi 8.13. Nilai rata-rata negatif menunjukkan terdapat bank yang mengalami kerugian, sementara itu standard deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan terjadi fluktuasi pada variabel NOM.

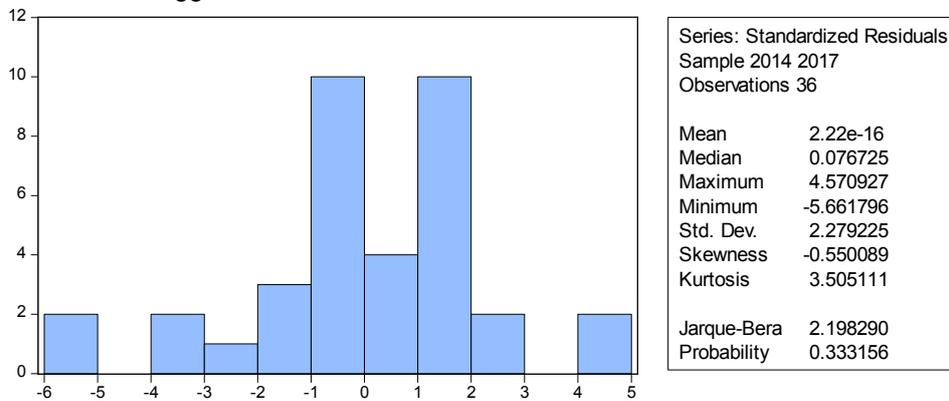
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Persamaan I

Pada gambar 2 terlihat nilai *probability* 0.467850 > α (0.05) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga data terdistribusi normal.



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Persamaan II

Pada gambar 3 terlihat nilai *probability* 0.333156 > α (0.05) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga data terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya konstan (Ghozali, 2011).

Hipotesis yang digunakan dalam melakukan uji t adalah menggunakan angka signifikansi.

- Apabila angka signifikansi > 0.05 (α), maka variabel bebas (*independen*) secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila angka signifikansi < 0.05 (α), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat (signifikan) antara variabel bebas (*independen*) secara individu terhadap variabel terikat (*dependen*)

Pada model persamaan struktur I, terdapat 3 variabel independen yaitu FDR, BPF dan BOPO yang dianggap mempengaruhi variabel dependen Nett Operating Margin (NOM). Berikut hasil uji t persamaan struktur I berdasarkan hasil regresi *fixed effect model*.

Tabel 4 Hasil Uji t Persamaan Struktur I

Dependent Variable : NOM				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.09077	2.285080	-3.990624	0.0005
FDR	0.283697	0.052578	5.395729	0.0000

NPF	0.487243	0.837029	0.764867	0.4518
BOPO	-0.072374	0.024027	-3.012158	0.0060

- a. Pengaruh Tingkat Kemampuan Bank Dalam Penyaluran DPK atau *Financing To Deposite Ratio (FDR)* terhadap *Net Operating Margin (NOM)*

H : Terdapat Pengaruh Tingkat Kemampuan Bank Dalam Penyaluran DPK (*FDR*) terhadap *Net Operating Margin (NOM)*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4, nilai probabilitas untuk variabel *finance deposite ratio (FDR)* 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka *H* ditolak dan *H* diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan FRD terhadap NOM. Arah pengaruh positif dilihat dari nilai koefisien 0.283697.

Sehingga dapat disimpulkan hasil uji t variabel *financing to deposite ratio (FDR)* adalah *financing to deposite ratio (FDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *nett operating margin (NOM)*.

- b. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Net Operating Margin (NOM)*.

H : Terdapat pengaruh *Non Performing Finance (NPF)* terhadap *Net Operating Margin (NOM)*.

Nilai probabilitas pada variabel NPF 0.4518 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 (0.4518 > 0.05), maka hipotesis *H* diterima *H* ditolak.

Hasil uji t variabel *non performing finance (NPF)* menunjukkan secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap NOM.

- c. Pengaruh Biaya dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Operating Margin (NOM)*

H : Terdapat pengaruh biaya dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *net operating margin (NOM)*.

Nilai probabilitas pada variabel biaya dan pendapatan operasional (BOPO) 0.006 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 (0.006 < 0.05), maka hipotesis *H* ditolak *H* diterima.

Hasil uji t variabel BOPO menunjukkan secara parsial biaya dan pendapatan operasional (BOPO) pengaruh negatif dan signifikan terhadap *net operating margin (NOM)*.

Pada model persamaan struktur II, terdapat 4 variabel independen yaitu *financing to deposite ratio*, *non performing financing*, biaya dan pendapatan operasional, dan *net operating margin* yang dianggap mempengaruhi variabel *return on asset (ROA)*. Berikut hasil uji t persamaan struktur II berdasarkan hasil regresi *fixed effect model*.

Tabel 5 Hasil Uji t Persamaan Struktur II

Dependent Variable : ROA				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.38137	7.129521	4.682133	0.0001
FDR	-0.373732	0.081808	-4.568425	0.0001
NPF	-0.694467	0.674342	-1.029844	0.3138
BOPO	0.042600	0.029500	1.444059	0.1622
NOM	1.240492	0.213494	5.810426	0.0000

- d. Pengaruh *Financing To Deposite Ratio (FDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

H : Terdapat pengaruh *financing to deposite ratio (FDR)* terhadap *return on asset (ROA)*.

Hasil uji t pada tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas variabel *financing to deposite ratio (FDR)* 0.0001 lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis *H* ditolak dan *H* diterima. Arah pengaruh negatif dilihat dari nilai koefisien -0.373732.

Sehingga dapat disimpulkan hasil uji t variabel *financing to deposite ratio (FDR)* adalah *finance deposite ratio (FDR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset (ROA)*.

- e. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).
H : Terdapat pengaruh *non performing finance* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA).
Nilai probabilitas *non performing finance* (NPF) lebih besar dari signifikansi 5%. Pada tabel menunjukkan probabilitas NPF $0.3138 > 0.05$, hasil ini menerima hipotesis H_0 dan menolak H_a .
Sehingga secara parsial *non performing finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
- f. Pengaruh Biaya dan Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* (ROA).
H : Terdapat pengaruh biaya dan pendapatan operasional terhadap *return on asset*.
Hasil uji t pada tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas variabel biaya dan pendapatan operasional (BOPO) 0.1622 lebih besar dari signifikansi 5%, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.
Sehingga dapat disimpulkan, secara parsial biaya dan pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
- g. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap *Return On Asset* (ROA).
H : Terdapat *net operating margin* terhadap *return on asset*.
Pada tabel 5 hasil uji t pengaruh *net operating margin* terhadap *return on asset* menunjukkan probabilitas *net operating margin* (NOM) 0.0000 lebih kecil dari signifikansi 5% ($0.0000 < 0.05$). Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini mengindikasikan terdapat pengaruh signifikan *net operating margin* terhadap *return on asset*. Nilai koefisien NOM 1.240492 . Angka koefisien positif menunjukkan arah pengaruh yang positif, sehingga jika *net operating margin* meningkat satu satuan maka *return on asset* akan meningkat sebesar 1.240492 . Kesimpulan hasil uji t variabel *net operating margin* adalah secara parsial *net operating margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Pembahasan Hasil Pengujian

1. Pengaruh *Financing To Deposite Ratio* (FDR) Terhadap *Net Operating Margin* (NOM).
FDR dihitung berdasarkan total pembiayaan dibagi dengan jumlah dana pihak ketiga. Dengan rasio FDR ini dapat diukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga. Kemampuan menyalurkan dana pihak ketiga yang dimaksud adalah kemampuan bank untuk memberikan pinjaman kepada nasabah dan kemampuan bank untuk membayar kembali kepada deposannya. Jika rasio ini tinggi lebih dari 100% berarti dana yang disalurkan bank dalam bentuk pinjaman kepada nasabah lebih besar dari dana yang dikumpulkan dari depositan, dalam hal ini bank berpotensi meningkatkan laba, sebaliknya jika rasio ini rendah atau kurang dari 100% maka bank dalam kondisi sangat likuid dan mampu membayar kembali hutang-hutangnya kepada depositan, akan tetapi kondisi ini menyebabkan potensi bank untuk meningkatkan laba menjadi rendah karena sedikit dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pinjaman.
Dalam penelitian ini, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net operating margin* artinya semakin tinggi rasio FDR maka akan semakin tinggi pula *net operating margin*. Hal ini dikarenakan bank memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan dari pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat. Pengaruh FDR yang positif dan signifikan terhadap *net operating margin* mengindikasikan bahwa bank syariah mampu mengelola dana pihak ketiga yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit secara efektif sehingga meningkatkan *net operating margin*.
Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni (2017) yang menemukan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NOM pada 9 bank syariah yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

2. Pengaruh *Non Performing Finance* Terhadap *Net Operating Margin*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_1) menunjukkan bahwa pengaruh *non performing finance* (NPF) terhadap *net operating margin* (NOM) tidak signifikan. Artinya peningkatan risiko kredit bermasalah tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan bank atau dengan kata lain tidak ada kredit bermasalah yang signifikan pada bank-bank syariah yang diteliti sehingga tidak menyebabkan penurunan pada pendapatan. *Non performing finance* yang dihitung dengan rasio kredit bermasalah dengan total kredit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *net operating margin*, meskipun tidak signifikan nilai koefisien regresi yang 0.487243 mengindikasikan bahwa peningkatan risiko kredit bermasalah sebesar satu satuan akan berpotensi meningkatkan net operating margin sebesar 0.487243 secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Muhammad Yusuf W. dan Salamah Wahyuni (2017) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap NOM pada bank syariah di Indonesia tahun 2017. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan pernyataan menurut Dendawijaya (2003), bahwa besarnya kredit bermasalah menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh income dari kredit yang diberikan. Artinya risiko kredit bermasalah semakin tinggi maka akan menurunkan potensi pendapatan bank. .

3. Pengaruh Biaya dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Net Operating Margin* (NOM)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial biaya dan pendapatan operasional berpengaruh negative signifikan terhadap *net operating margin*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.006 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Variabel BOPO dihitung dengan membagi biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin tinggi rasio BOPO maka perusahaan semakin tidak efisien. Hasil uji statistik menunjukkan angka koefisien variabel BOPO -0.0723 artinya setiap peningkatan rasio BOPO sebesar satu satuan justru akan *menurunkan net operating margin* perusahaan sebesar 0.0723. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan biaya operasional yang semakin tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional, hal ini akan menurunkan *rasio net operating margin* karena menurunnya pendapatan.

4. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_1 dapat dijelaskan bahwa secara parsial *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) bank syariah yang teraftar di OJK periode 2014 - 2017. Dalam penelitian ini FDR diukur dengan rasio total pembiayaan terhadap dana pihak ketiga dan ROA adalah tingkat pengembalian atas asset atau rasio laba bersih terhadap total asset. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) semakin riskan kondisi likuiditas bank, karena pembiayaan yang tinggi masih diikuti tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi. Di samping itu pembiayaan yang tinggi justru berdampak pada penurunan *return on asset* artinya pembiayaan yang dilakukan justru tidak diikuti dengan peningkatan laba malah sebaliknya ROA menurun, atau dapat juga dikatakan bank tidak efektif dalam mengelola dana pihak ketiga sehingga peningkatan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tidak diikuti dengan meningkatkan *return on asset*.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Aditya Ananda (2013) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* karena peningkatan pembiayaan diikuti risiko likuiditas yang berkurang.

5. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian hipotesis H_1 dapat dijelaskan bahwa *non performing finance* berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset*. Nilai koefisien -0.6944 dengan probabilitas 0.3138. Angka koefisien yang menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik

antara NPF dengan ROA, semakin tinggi NPF akan menurunkan nilai ROA meskipun tidak signifikan karena nilai probabilitas 0.3138 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05.

Non performing finance diukur dengan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit, semakin tinggi rasio NPF maka semakin meningkatkan risiko bank. Semakin besarnya rasio NPF suatu bank juga menandakan semakin besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank, menurut Dendawijaya (2003), besarnya kredit bermasalah menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh income dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan NPF tidak signifikan mempengaruhi ROA, tetapi nilai koefisien yang negative menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel NPFT-1 berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Muhammad Yusuf W dan Salamah Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan risiko kredit bermasalah tidak menurunkan profitabilitas bank secara signifikan. Pada bank syariah yang diteliti menunjukkan bahwa bank mampu mengelola kredit bermasalah sehingga tidak berdampak signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh Biaya dan Pendapatan Operasional (BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA)

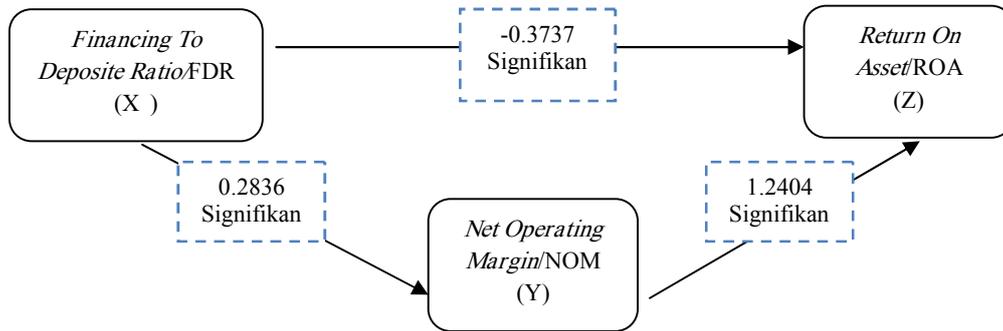
Hasil pengujian hipotesis H dapat menunjukkan bahwa variable biaya dan pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hasil uji t, nilai probabilitas 0.1622 > 0.05 menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, akan tetapi nilai koefisien regresi 0.0426 menunjukkan hubungan yang berbanding lurus antara BOPO dengan ROA meskipun tidak signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Titin Hartini (2016) yang menyatakan bahwa peningkatan BOPO dapat menurunkan Profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini peningkatan biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak menurunkan nilai return on asset, karena ada pendapatan lain diluar operasional bank yang dapat meningkatkan ROA seiring dengan peningkatan biaya operasional bank.

7. Pengaruh *Net Operating Margin* Terhadap *Return On Asset*

Pengujian hipotesis H menjelaskan bahwa net operating margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian asset (ROA) Hal ini dapat dilihat pada uji t nilai probabilitas NOM lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu 0.0000 dan nilai koefisiennya 1.2404 . Secara statistic angka koefisien regresi yang positif menunjukan arah pengaruh yang searah, artinya peningkatan NOM dapat meningkatkan ROA secara signifikan.

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pinjaman, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari besarnya pinjaman yang disalurkan. Pada penelitian ini variabel NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, hal ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan pendapatan bersih dari pinjaman dalam bentuk bagi hasil sejalan dengan peningkatan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Miftakhul Jannah (2018) yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh *Financing To Deposite Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui *Net Operating Margin* (NOM) Sebagai Variabel Intervening.



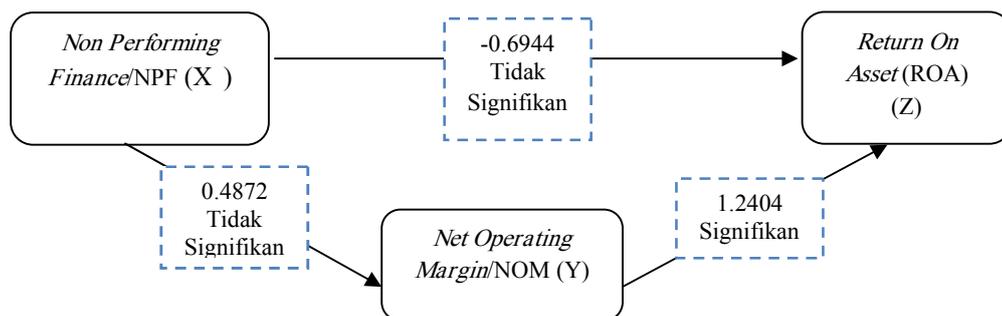
Gambar 4 Hubungan FDR, NOM dan ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *financing to deposite ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net operating margin* (NOM) dengan koefisien 0.2836. Variabel *net operating margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dengan koefisien 1.2404. Sehingga pengaruh tidak langsung FDR terhadap ROA melalui NOM adalah sebesar $0.2836 \times 1.2404 = 0.3517$. Sementara itu pengaruh langsung FDR terhadap ROA negative dan signifikan dengan nilai koefisien -0.3737. Dalam hubungan ini NOM berperan sebagai parsial mediator karena FDR dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui NOM dan secara langsung atau tanpa melalui NOM, FDR juga berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Jika dilihat angka koefisien, nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih kecil dari koefisien pengaruh langsung ($0.3517 < 0.3737$) sehingga pengaruh yang dominan adalah pengaruh langsung FDR terhadap ROA dengan arah pengaruh yang negative.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf W dan Salamah Wahyuni (2017) yang telah membuktikan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA tetapi FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NOM.

9. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui *Net Operating Margin* (NOM) Sebagai Variabel Intervening.



Gambar 5 Hubungan NPF, NOM dan ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variable *non performing finance* (NPF) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *net operating margin* (NOM) dengan nilai koefisien 0.4872, dan *net operating margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dengan koefisien 1.2404, sehingga besarnya pengaruh FDR terhadap NOM melalui NOM sebagai intervening adalah $0.4872 \times 1.2404 = 0.6043$. Sementara itu pengaruh langsung NPF terhadap ROA negatif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien -0.6944. Perbandingan pengaruh tidak langsung NPF terhadap ROA melalui NOM dengan pengaruh langsung NPF terhadap ROA, didapatkan hasil $0.6043 < 0.6944$, jadi dapat

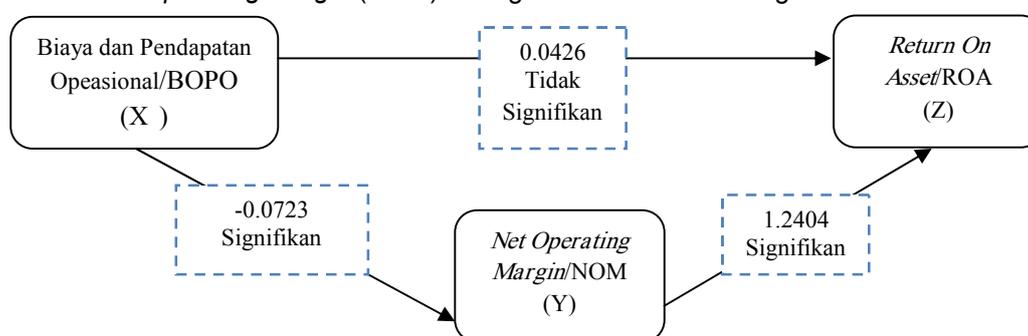
disimpulkan pengaruh sebenarnya adalah pengaruh langsung, karena nilai koefisien pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung.

Pengaruh langsung lebih dominan dengan koefisien -0.6944 , yang berarti jika terjadi peningkatan pada variable independent NPF sebesar satu satuan maka ROA akan turun sebesar 0.6944 , meskipun secara tidak signifikan.

Dalam hubungan ini NOM tidak bisa memediasi hubungan *non performing finance* (NPF) dengan ROA atau dengan kata lain NOM bukan sebagai mediator. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh NPF terhadap ROA yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa risiko kredit bermasalah akan menurunkan *return on asset* meskipun tidak signifikan.

Hasil analisis jalur ini sejalan dengan penelitian Miftahul Jannah (2018) yang menyatakan bahwa NIM atau NOM tidak dapat memediasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

10. Pengaruh Biaya dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui *Net Operating Margin* (NOM) Sebagai Variabel Intervening.



Gambar 6 Hubungan BOPO, NOM dan ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variable biaya dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap *net operating margin* (NOM) dengan nilai koefisien -0.0723 . *Net operating margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dengan koefisien 1.2404 . Sehingga besarnya pengaruh tidak langsung BOPO terhadap ROA melalui NOM adalah $-0.0723 \times 1.2404 = -0.0896$. Sementara itu pengaruh langsung BOPO terhadap ROA positif tidak signifikan dengan koefisien 0.0426 . Perbandingan pengaruh tidak langsung BOPO terhadap ROA melalui NOM dengan pengaruh langsung BOPO terhadap ROA, didapatkan hasil $0.0896 > 0.0426$, jadi dapat disimpulkan pengaruh sebenarnya adalah pengaruh tidak langsung, karena nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung. Nilai koefisien yang negative yaitu -0.0896 menunjukkan hubungan yang berlawanan.

Dalam hubungan ini NOM berperan sebagai full mediator atau dapat memediasi secara penuh hubungan BOPO dengan ROA, karena biaya dan pendapatan operasional (BOPO) hanya dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA) melalui *net operating margin* (NOM) sebagai intervening.

Biaya dan pendapatan operasional (BOPO) melalui *net operating margin* (NOM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dengan koefisien sebesar -0.0896 . Hal ini berarti jika BOPO meningkat satu satuan maka ROA akan turun sebesar 0.0896 , atau sebaliknya jika BOPO turun satu satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0.0896 .

Hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa peningkatan rasio BOPO akan menurunkan *net operating margin* (NOM) jika *net operating margin* (NOM) turun maka *return on asset* (ROA) akan turun secara signifikan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Titin Hartini (2016) yang berjudul pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) *Financing to Deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net operating margin* (NOM); (2) *Non performing finance* (NPF) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *net operating margin* (NOM); (3) Biaya dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *net operating margin* (NOM); (4) *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA); (5) *Non performing finance* (NPF) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA); (6) Biaya dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA); (7) *Net operating margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA); (8) *Net operating margin* (NOM) dapat memediasi pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA) secara parsial. Hal ini dikarenakan melalui *net operating margin*, *financing to deposit ratio* dapat berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, dan secara langsung *financing to deposit ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*; (9) *Net operating margin* (NOM) tidak dapat memediasi/bukan mediator pengaruh *non performing finance* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA). Karena pengaruh *non performing finance* terhadap *net operating margin* tidak signifikan, sehingga *net operating margin* bukan mediator antar variable *non performing finance* dengan *return on asset*. Akan tetapi pengaruh yang lebih dominan dalam hubungan NPF, NOM dan ROA adalah pengaruh langsung karena nilai koefisien pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung. Secara langsung NPF berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien -0.6944; (10) *Net operating margin* (NOM) merupakan full mediator atau dapat mediasi secara penuh pengaruh biaya dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA), karena BOPO hanya dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui NOM dan BOPO secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO melalui NOM berpengaruh negative dan signifikan dengan nilai koefisien -0.0896.

Saran-saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan *return on asset* (ROA) bank-bank syariah harus meningkatkan *net operating margin* dengan cara menambah pendapatan margin bersih dan mengurangi pembiayaan yang tidak efisien sehingga aktiva produktif semakin efisien. Peningkatan ROA juga bisa dilakukan dengan mengurangi meninjau kembali pembiayaan kepada nasabah, karena pengaruh langsung FDR terhadap ROA negative dan signifikan, sehingga perusahaan harus mengevaluasi kembali pembiayaan-pembiayaan kepada nasabah yang berisiko dan menambah pengumpulan dana pihak ketiga; (2) Untuk meningkatkan *return on asset* (ROA) perusahaan dalam hal ini bank-bank syariah di Indonesia harus menurunkan rasio kredit bermasalah, sehingga potensi bank untuk mendapatkan *return on asset* yang ditanamkan menjadi lebih besar dengan berkurangnya risiko kredit bermasalah; (3) Untuk meningkatkan ROA, perusahaan harus menurunkan rasio BOPO dengan cara biaya operasional dan meningkatkan rasio NOM dengan meningkatkan pendapatan bersih dengan memaksimalkan aktiva-aktiva produktif; (4) Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat memengaruhi *return on asset* dan nilai perusahaan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), DPK dan Rasio DPK; (5) Bagi peneliti selanjutnya periode penelitian dapat diperluas menjadi lebih dari 4 tahun, agar didapatkan hasil yang lebih baik, objek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada bank syariah tapi juga pada unit usaha syariah.

REFERENSI

- Almilia, L., & Herdiningtyas, W. (2005, Nopember). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7* (No. 2).
- Ananda, M. A. (2013). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah. Medan: Program Studi Ekonomi Islam IAIN Sumatra Utara .
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 2*. (A. A. Yulianto, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, S. (2013). *Manajemen Keuangan* (4 ed.). Yogyakarta: BPFEE.
- Kountur, R. (2007). *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis* (Revisi ed.). Jakarta: PPM.
- Kuncoro, A., Engkos, & Riduwan. (2008). *Cara menggunakan dan memaknai Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Kuncoro, A., Engkos, & Ridwan. (2008). *Analisis jalur (Path Analisis)* (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Mahardian, P. (2008). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Semarang: Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Mahendra, I. P., & Suzan, L. (2014). Pengaruh Komponen-Komponen Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas., (p. 3318).
- Martani, D., Nps, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muhamad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.UII Press.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. , Vol. 5, No. 2. *Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5*(No. 2).
- Sartono, A. (1997). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFEE.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BFEE UGM.

- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. (n.d.).
- Warkum, S. (2004). *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah di Indonesia)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Weston, F. J., & Brigham, E. F. (1991). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Weston, F. J., & Copeland, T. E. (1997). *Manajemen Keuangan Jilid 2* (9 ed.). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wibisono, M. Y. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 12(No. 1), 41-62.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.